

LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN

PROVINSI MALUKU UTARA

KATALOG BPS : 82520.1802



2017



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU UTARA**

LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN

PROVINSI MALUKU UTARA



2017



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU UTARA**

LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN PROVINSI MALUKU UTARA 2017

ISBN :
No. Publikasi : 82520.1802
Katalog BPS : 2104010.82
Ukuran Buku : 17,5 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : ix + 41

Naskah:

Seksi Statistik Kesejahteraan Rakyat

Penyunting:

Seksi Statistik Kesejahteraan Rakyat

Gambar Kulit:

Seksi Statistik Kesejahteraan Rakyat

Diterbitkan oleh:

© BPS Provinsi Maluku Utara

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

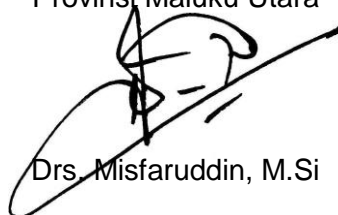
KATA PENGANTAR

Publikasi Laki-Laki dan Perempuan Provinsi Maluku Utara 2017 diterbitkan dengan menyajikan data terpilah perempuan dan laki-laki dalam aspek kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, status sosial ekonomi rumah tangga dan peran dalam pemerintahan dan politik.

Sumber data yang digunakan sebagian besar adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Proyeksi Penduduk, dan hasil pencatatan administrasi dari instansi/lembaga terkait. Penyajian informasi diuraikan secara sederhana dalam bentuk gambar dan ulasan singkat agar mudah dipahami oleh pengguna data.

Kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini diucapkan terima kasih. Kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan publikasi yang akan datang.

Ternate, Februari 2018
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Maluku Utara



Drs. Misfaruddin, M.Si

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vi
1. PENDAHULUAN.....	1
2. KEPENDUDUKAN.....	3
3. KESEHATAN.....	10
4. PENDIDIKAN.....	16
5. KETENAGAKERJAAN.....	27
6. STATUS SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA.....	32
7. KEPEMIMPINAN DAN PEMERINTAHAN.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Maluku Utara menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2017.....	4

<https://malut.bps.go.id>

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Gambar 2.1 Jumlah Penduduk Maluku Utara 2017	3
Gambar 2.2 Piramida Penduduk Maluku Utara (%), 2017	5
Gambar 2.3 Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur Produktif dan Jenis Kelamin, 2017	5
Gambar 2.4 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Maluku Utara, 2014-2017	6
Gambar 2.5 Angka Beban Ketergantungan menurut Jenis Kelamin, 2017	7
Gambar 2.6 Persentase Balita terhadap Total Penduduk menurut Jenis Kelamin, 2017	7
Gambar 2.7 Persentase Penduduk Berumur 7-12, 13-15 dan 16-18 Tahun terhadap Total Penduduk menurut Jenis Kelamin, 2017	8
Gambar 3.1 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017	10
Gambar 3.2 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017	11
Gambar 3.3 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir, 2017	12
Gambar 3.4 Persentase Wanita 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang sedang Menggunakan Alat/Cara KB menurut Jenis Alat/Cara KB dan Daerah Tempat Tinggal, 2017	13
Gambar 3.5 Persentase Perempuan Berumur 15 - 49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir dan Daerah Tempat Tinggal, 2017	14

Gambar 3.6	Persentase Penduduk Umur 0-23 Bulan (Baduta) yang Pernah Diberi ASI menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017	15
Gambar 4.1	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Tidak/Belum Pernah Sekolah menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017.....	16
Gambar 4.2	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Masih Sekolah menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017.....	17
Gambar 4.3	APS Penduduk Berumur 7-12 Tahun menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017	18
Gambar 4.4	APS Penduduk Berumur 13-15 Tahun menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017	19
Gambar 4.5	APS Penduduk Berumur 16-18 Tahun menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017	20
Gambar 4.6	APM SD/MI/Paket A menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017.....	21
Gambar 4.7	APM SMP/MTs/Paket B menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017	22
Gambar 4.8	APM SMA/SMK/MA/Paket C menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017	23
Gambar 4.9	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Tidak Memiliki Ijazah menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017	24
Gambar 4.10	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Dasar menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017.....	25
Gambar 4.11	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017.....	26
Gambar 5.1	TPAK dan TPT Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin, 2017.....	27

Gambar 5.2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Pekerjaan, 2017.....	28
Gambar 5.3	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan, 2017	29
Gambar 5.4	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan, 2017	30
Gambar 5.5	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja selama Seminggu yang Lalu menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2017	31
Gambar 6.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, 2017	32
Gambar 6.2	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin KRT dan Daerah Tempat Tinggal, 2017	33
Gambar 6.3	Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah dengan Luas Lantai < 9 m ² dan ≥ 9 m ² Per Kapita menurut Jenis Kelamin KRT, 2017	34
Gambar 6.4	Persentase Rumah Tangga yang Mengakses Air Bersih menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga dan Daerah Tempat Tinggal, 2017	35
Gambar 6.5	Persentase Kepala Rumah Tangga yang Menguasai/Memiliki Telepon Seluler (HP) dalam 3 Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017	36
Gambar 6.6	Persentase Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2017	37
Gambar 7.1	Persentase Pegawai Negeri Sipil menurut Jenis Kelamin, 2016.....	39
Gambar 7.2	Persentase Pegawai Negeri Sipil menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan, 2016.....	40

Gambar 7.3 Persentase Pegawai Negeri Sipil yang Menduduki Jabatan Eselon II-IV menurut Jenis Kelamin, 2017 40

<https://malut.bps.go.id>



592.484
penduduk



16,74 % perempuan mempunyai keluhan kesehatan



19,72 % perempuan di atas 15 tahun belum memiliki ijazah



Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja perempuan sebesar 46,36 %



11,67 % Perempuan menjadi Kepala Rumah Tangga

LAKI-LAKI

Maluku Utara

VS

Rasio Jenis Kelamin 104,11

PEREMPUAN

2017

15,37 % Laki-Laki mempunyai keluhan kesehatan



14,90 % laki-laki di atas 15 tahun belum memiliki ijazah



Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja laki-laki sebesar 80,25 %



88,33 % Laki-Laki menjadi Kepala Rumah Tangga



616.858
penduduk



1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dari delapan tujuan yang telah dideklarasikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tahun 2015 yaitu mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Target yang ingin dicapai dari tujuan tersebut adalah menghilangkan ketimpangan gender di tingkat pendidikan dasar dan lanjutan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembangunan manusia Indonesia yaitu mencapai kesetaraan gender untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tanpa membedakan laki-laki dan perempuan.

Dalam rangka mengurangi adanya kesenjangan gender, pemerintah melalui kebijakan dan program pembangunan telah berusaha mengintegrasikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program-program pembangunan nasional. Strategi dan kebijakan untuk mengurangi kesenjangan gender dikenal dengan istilah pengarusutamaan gender, dimana untuk perencanaan implementasinya diperlukan suatu analisis gender. Oleh karena itu, diperlukan data dan fakta serta informasi tentang gender, yaitu data terpilah antara perempuan dan laki-laki yang dapat menggambarkan tingkat capaian kesetaraan gender.

Publikasi ini menyajikan data terpilah perempuan dan laki-laki pada aspek kependudukan, kesehatan, status sosial ekonomi rumah tangga, pendidikan, ketenagakerjaan, kepemimpinan politik dan pemerintah. Publikasi ini secara khusus bertujuan untuk menampilkan data terkait perempuan

dan laki-laki di bidang-bidang yang berhubungan erat dengan upaya peningkatan kualitas manusia di Provinsi Maluku Utara.

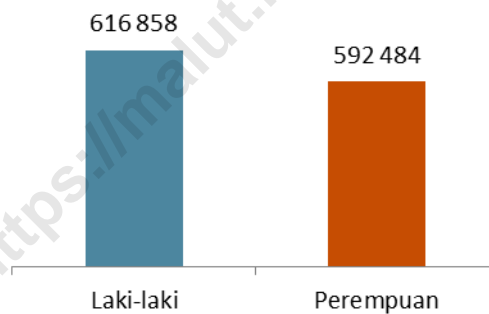
Data yang disajikan dirangkum dari berbagai sumber antara lain hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Sensus Penduduk (SP), serta sumber data lainnya berupa hasil pencatatan administrasi dari berbagai instansi/lembaga terkait. Penyajian informasi pada publikasi ini dalam bentuk gambar dan tabel serta ulasan yang mudah dipahami berbagai kalangan, baik masyarakat umum, maupun pengambil kebijakan sehingga diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi dalam menilai masalah gender di Provinsi Maluku Utara.

2. KEPENDUDUKAN

A. Jumlah Penduduk

- Informasi kependudukan pada bagian ini bersumber dari Proyeksi Penduduk 2010-2035 berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) 2010.
- Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk Maluku Utara pada 2017 adalah 1.209.342 jiwa, terdiri dari 592.484 perempuan dan 616.858 laki-laki.

Gambar 2.1
Jumlah Penduduk Maluku Utara 2017



Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2010-2035

- Kabupaten dengan jumlah penduduk terbesar di Maluku Utara adalah Halmahera Selatan, dengan jumlah penduduk 227.280 jiwa meliputi 111.729 perempuan dan 115.551 laki-laki.
- Kabupaten dengan jumlah penduduk terendah di Maluku Utara adalah Pulau Taliabu, dengan jumlah penduduk 51.928 jiwa meliputi 25.439 perempuan dan 26.489 laki-laki.

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Maluku Utara menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2017

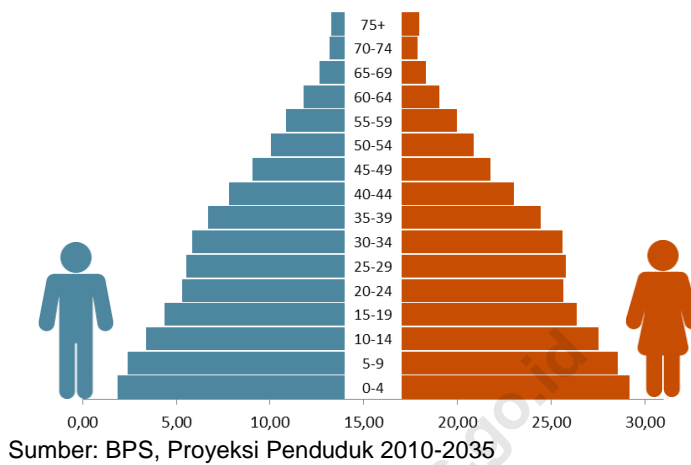
Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Total
01. Halmahera Barat	58 486	56 016	114 502
02. Halmahera Tengah	27 032	25 781	52 813
03. Kepulauan Sula	50 233	48 963	99 196
04. Halmahera Selatan	115 551	111 729	227 280
05. Halmahera Utara	95 634	91 470	187 104
06. Halmahera Timur	47 178	42 892	90 070
07. Pulau Morotai	32 879	31 122	64 001
08. Pulau Taliabu	26 489	25 439	51 928
71. Kota Ternate	113 334	109 777	223 111
72. Kota Tidore Kepulauan	50 042	49 295	99 337
Maluku Utara	616 858	592 484	1 209 342

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2010-2035

B. Struktur Penduduk

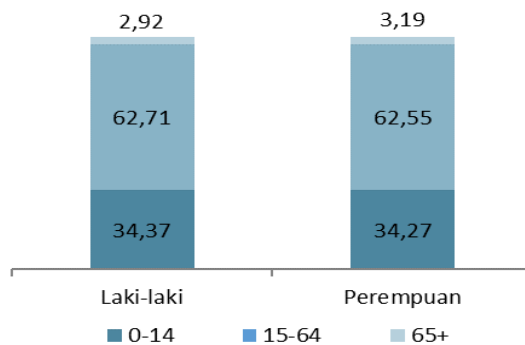
- Distribusi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat divisualisasikan dalam bentuk piramida penduduk seperti pada Gambar 2.2.
- Piramida Penduduk Maluku Utara 2017 terkategori sebagai tipe ekspansive dimana struktur umur penduduk didominasi oleh penduduk muda. Hal ini ditandai dengan bagian bawah piramida yang relatif lebar.
- Frekuensi terbesar penduduk perempuan maupun laki-laki berada pada kelompok usia balita 0-4 tahun.
- Struktur umur penduduk dapat pula dibagi menjadi penduduk usia produktif (15-64 tahun), belum produktif (0-14 tahun), dan tidak produktif lagi (65 tahun ke atas).

Gambar 2.2
Piramida Penduduk Maluku Utara (%), 2017



- Secara umum, struktur penduduk berdasarkan umur produktif menunjukkan pola yang relatif sama antara laki-laki dan perempuan.
- Gambar 2.3 menunjukkan bahwa dari 100 perempuan, 34 orang berusia belum produktif, 63 orang berusia produktif, dan 3 orang berusia tidak produktif lagi. Kondisi yang sama ditunjukkan oleh struktur penduduk laki-laki.

Gambar 2.3
Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur Produktif dan Jenis Kelamin, 2017



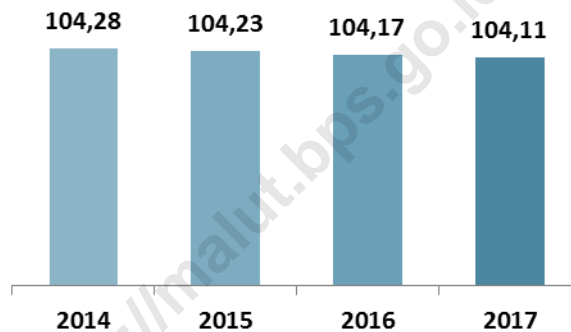
Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2010-2035

C. Komposisi Penduduk

1. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

- Rasio jenis kelamin tahun 2017 sebesar 104,11 artinya bahwa jumlah penduduk laki-laki masih lebih besar dibanding dengan penduduk perempuan, dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 104 penduduk laki-laki.

Gambar 2.4
Rasio Jenis Kelamin Penduduk Maluku Utara,
2014-2017



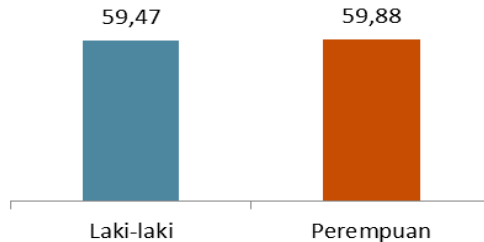
Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2010-2035

- Pada 2014-2017, rasio jenis kelamin lebih besar dari 100. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan pada empat tahun terakhir.

2. Angka Beban Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

- Angka beban ketergantungan pada 2017 sebesar 59,67 persen yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) menanggung sekitar 60 penduduk usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas).

Gambar 2.5
Angka Beban Ketergantungan menurut
Jenis Kelamin, 2017



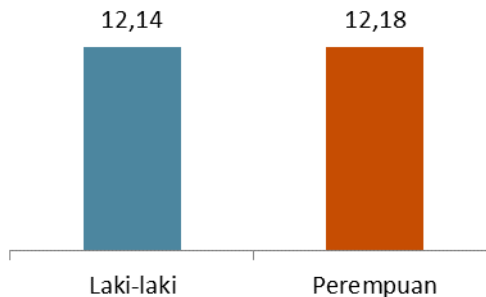
Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2010-2035

- Semakin besar angka beban ketergantungan, maka semakin besar pula beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif.
- Pada 2017, angka beban ketergantungan laki-laki (59,47 persen) lebih rendah dibanding perempuan (59,88 persen).

3. Persentase Balita terhadap Total Penduduk

- Persentase balita terhadap total penduduk pada 2017 sebesar 12,16 persen, artinya dari 100 orang penduduk, terdapat 12 orang balita.

Gambar 2.6
Persentase Balita terhadap Total Penduduk
menurut Jenis Kelamin, 2017



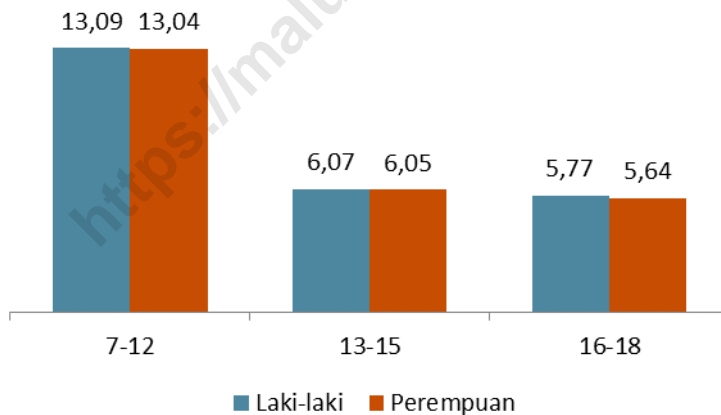
Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2010-2035

- Dari 100 penduduk perempuan, terdapat 12 orang balita perempuan. Komposisi yang sama juga terlihat pada persentase balita laki-laki terhadap total penduduk laki-laki.

4. Persentase Penduduk Umur Sekolah

- Pada 2017, persentase penduduk usia sekolah (7-18 tahun) terhadap total penduduk mencapai 24,83 persen.
- Penduduk usia sekolah perempuan sebesar 24,72 persen sedikit lebih rendah dibandingkan laki-laki yang mencapai 24,93 persen.

Gambar 2.7
Persentase Penduduk Berumur 7-12, 13-15 dan 16-18 Tahun terhadap Total Penduduk menurut Jenis Kelamin, 2017



Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2010-2035

- Pada masing-masing kelompok usia sekolah (7-12, 13-15, dan 16-18 tahun) menunjukkan karakteristik yang tidak jauh berbeda. Persentase perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki pada semua kelompok usia sekolah.
- Gambar 2.7 menunjukkan bahwa dari 100 perempuan, 13 orang diantaranya berusia 7-12 tahun, 6 orang berusia 13-

15 tahun, 6 orang berusia 16-18 tahun, dan 75 orang berada di luar kelompok usia 7-18 tahun. Sedangkan komposisi laki-laki menurut kelompok usia sekolah juga menunjukkan potret yang sama dengan komposisi perempuan.

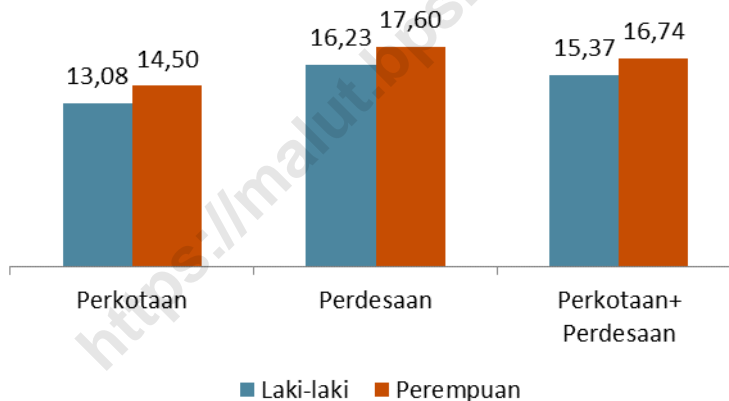
<https://malut.bps.go.id>

3. KESEHATAN

A. Keluhan Kesehatan

- Hasil Susenas 2017 menunjukkan bahwa perempuan yang mengalami keluhan kesehatan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

Gambar 3.1
Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017



Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

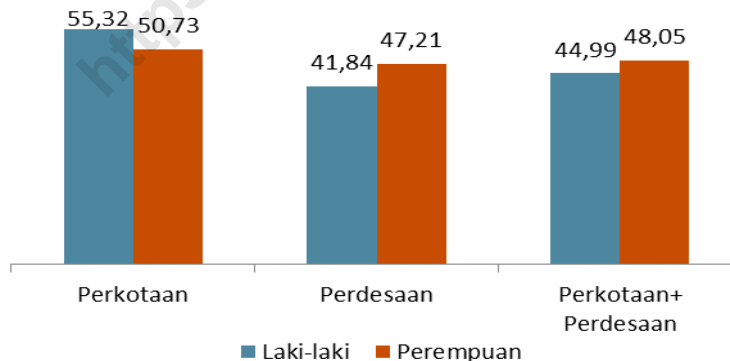
- Dari 100 orang perempuan, 17 orang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir.
- Dari 100 orang laki-laki, 15 orang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir.
- Penduduk yang mengalami keluhan kesehatan di perkotaan (13,08 persen pada laki-laki dan 14,50 persen pada perempuan) relatif lebih sedikit dibandingkan

penduduk yang tinggal di perdesaan (17,60 persen pada laki-laki dan 16,23 persen pada perempuan).

B. Berobat Jalan

- Penduduk perempuan yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan atau mendatangi fasilitas kesehatan selama sebulan terakhir (48,05 persen) lebih banyak dibandingkan laki-laki (44,99 persen).
- Laki-laki yang berobat jalan di perkotaan (5,32 persen) lebih banyak daripada penduduk di perdesaan (41,84 persen). Begitu juga untuk perempuan yang berobat jalan di perkotaan (50,73 persen) lebih banyak daripada penduduk di perdesaan (47,21 persen).

Gambar 3.2
Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017

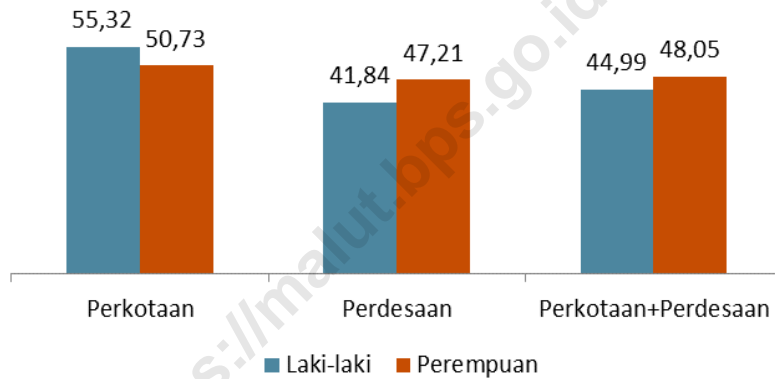


Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

- Dari 100 penduduk perempuan yang mengalami keluhan kesehatan, 51 orang diantaranya melakukan berobat jalan untuk mengobati penyakitnya.

- Dari 100 penduduk laki-laki yang mengalami keluhan kesehatan, 55 orang diantaranya melakukan berobat jalan untuk mengobati penyakitnya.
- Gambar 3.3 menyajikan persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan memanfaatkan jaminan kesehatan untuk berobat jalan.

Gambar 3.3
Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir, 2017



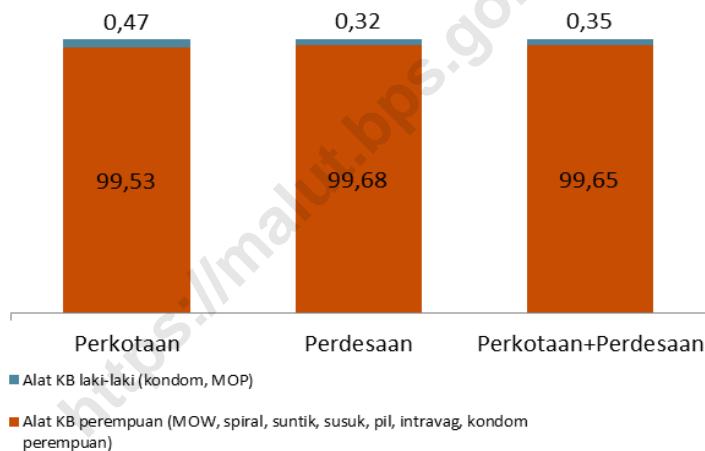
Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

- Pada 2017, dari total penduduk yang berobat jalan, terdapat 46,56 persen diantaranya yang memanfaatkan jaminan kesehatan.
- Jaminan kesehatan lebih banyak dimanfaatkan oleh penduduk di perkotaan (52,94 persen) dibanding penduduk di perdesaan (44,57 persen).
- Dari 100 penduduk perempuan yang berobat jalan, terdapat 48 orang diantaranya yang menggunakan jaminan kesehatan.
- Dari 100 penduduk laki-laki yang berobat jalan, terdapat 45 orang diantaranya yang menggunakan jaminan kesehatan.

C. Keluarga Berencana

- Secara umum partisipasi penggunaan alat/cara KB masih didominasi oleh perempuan (99,65 persen) dibandingkan laki-laki (0,35 persen). Hal ini sejalan dengan ketersediaan jenis alat/cara KB yang masih didominasi untuk perempuan.

Gambar 3.4
Persentase Wanita 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang sedang Menggunakan Alat/Cara KB menurut Jenis Alat/Cara KB dan Daerah Tempat Tinggal, 2017



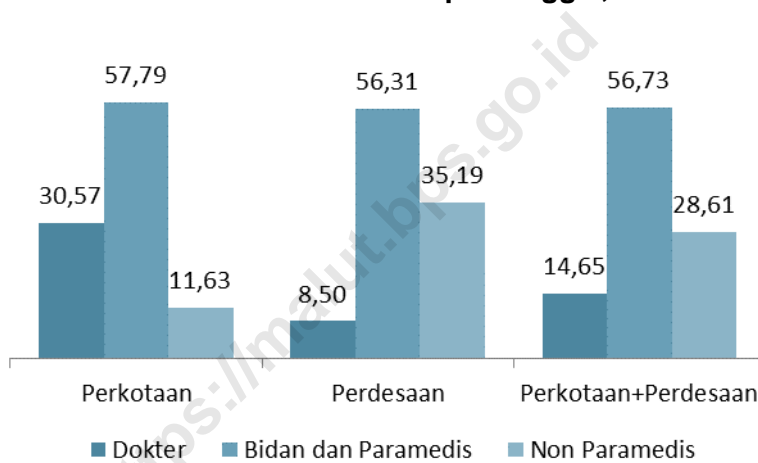
Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

- Dari 100 perempuan berumur 15-49 tahun yang pernah kawin dan sedang menggunakan alat/cara KB (termasuk yang digunakan oleh pasangannya), 99 diantaranya menggunakan jenis alat/cara KB untuk perempuan.
- Kondisi yang sama juga terjadi di perkotaan dan perdesaan, namun partisipasi laki-laki dalam ber-KB di perkotaan sedikit lebih tinggi dibandingkan di perdesaan.

D. Penolong Kelahiran Terakhir

- Lebih dari separuh penolong kelahiran terakhir balita adalah bidan dan paramedis lainnya (56,73 persen). Potret yang sama juga terjadi baik di perkotaan ataupun di perdesaan.

Gambar 3.5
Persentase Perempuan Berumur 15 - 49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir dan Daerah Tempat Tinggal, 2017



Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

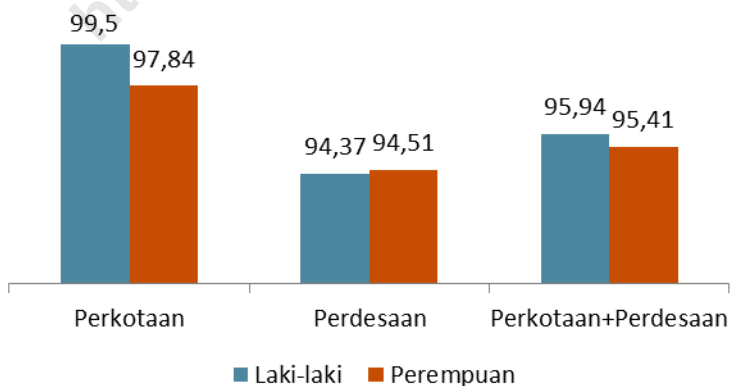
- Dari 100 kelahiran, 15 kelahiran ditolong oleh dokter, 57 kelahiran oleh bidan dan paramedis lain, dan 29 kelahiran oleh non paramedis.
- Penolong kelahiran terakhir oleh dokter di perkotaan (30,57 persen) lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (8,50 persen).
- Penolong kelahiran terakhir oleh bidan dan paramedis lain di perkotaan (57,79 persen) lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (56,31 persen).

- Penolong kelahiran terakhir oleh non paramedis di perkotaan (11,63 persen) lebih rendah dibandingkan di perdesaan (35,19 persen).

E. Baduta yang Pernah Diberi ASI

- Secara umum, persentase anak perempuan umur 0-23 bulan (Baduta) yang pernah diberi ASI hampir sama dengan anak laki-laki pada usia yang sama.
- Dari 100 baduta perempuan, 95 diantaranya pernah diberi ASI.
- Dari 100 baduta laki-laki, 96 diantaranya pernah diberi ASI.
- Persentase baduta yang pernah diberi ASI di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan baduta yang tinggal di perdesaan.

Gambar 3.6
Persentase Penduduk Umur 0-23 Bulan (Baduta) yang Pernah Diberi ASI menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017



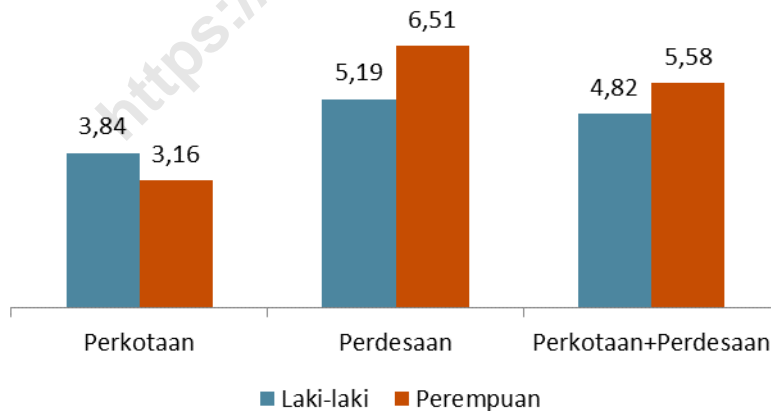
Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

4. PENDIDIKAN

A. Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Tidak/Belum Pernah Sekolah

- Secara umum penduduk perempuan berumur 5 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki.
- Dari 100 penduduk perempuan berumur 5 tahun ke atas, sebanyak 6 orang diantaranya tidak/belum pernah sekolah.
- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 5 tahun ke atas, sebanyak 5 orang diantaranya tidak/belum pernah sekolah.

Gambar 4.1
Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Tidak/Belum Pernah Sekolah menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017



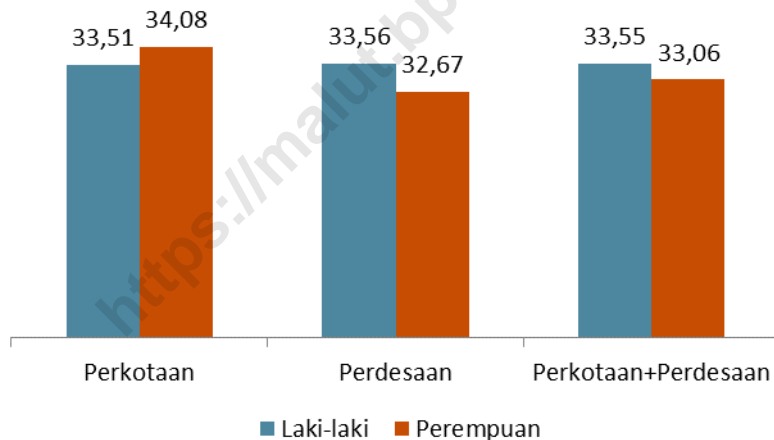
Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

- Kondisi yang hampir sama juga terjadi di perdesaan. Sementara di daerah Perkotaan, persentase laki-laki yang tidak/belum pernah sekolah lebih tinggi dibanding perempuan.

B. Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Masih Sekolah

- Secara umum, penduduk perempuan berumur 5 tahun ke atas yang masih sekolah lebih sedikit dibandingkan penduduk laki-laki. Pola yang sama terjadi pada penduduk yang tinggal di daerah perdesaan.
- Sedangkan di daerah perkotaan, penduduk perempuan berumur 5 tahun ke atas yang masih sekolah lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki pada umur yang sama.

Gambar 4.2
Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Masih Sekolah menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017



Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

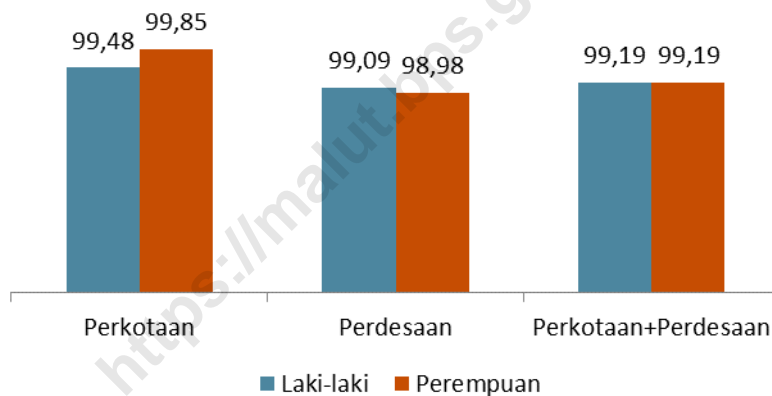
- Dari 100 penduduk perempuan berumur 5 tahun ke atas, sebanyak 33 orang diantaranya masih bersekolah.
- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 5 tahun ke atas, sebanyak 34 orang diantaranya yang masih bersekolah.

C. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

1. APS Penduduk Berumur 7-12 Tahun

- Secara umum, Angka Partisipasi Sekolah (APS) perempuan berumur 7-12 tahun tidak berbeda dengan penduduk laki-laki.
- Dari 100 penduduk berumur 7-12 tahun, sebanyak 99 orang diantaranya tercatat masih aktif bersekolah.

Gambar 4.3
APS Penduduk Berumur 7-12 Tahun menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017



Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

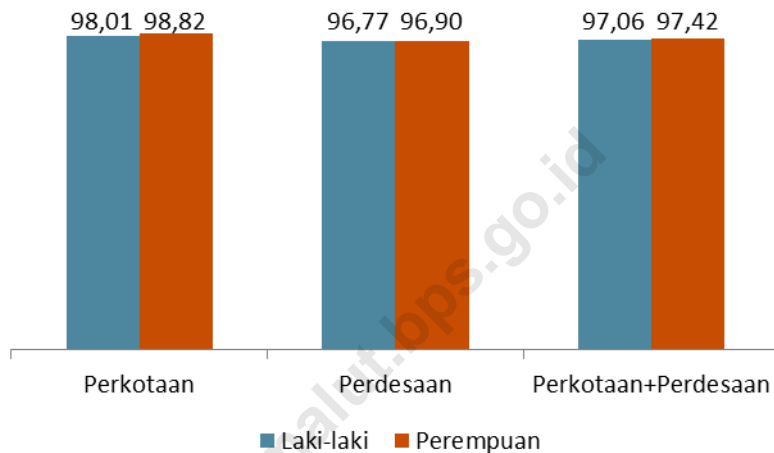
- Di daerah perkotaan, APS perempuan berumur 7-12 tahun sedikit lebih tinggi dibanding penduduk laki-laki pada kelompok umur yang sama. Sebaliknya di perdesaan, APS perempuan lebih rendah dibanding laki-laki di perdesaan.

2. APS Penduduk Berumur 13-15 Tahun

- APS penduduk perempuan berumur 13-15 tahun sedikit lebih tinggi dibandingkan APS penduduk laki-laki.

- Bila dilihat menurut tipe daerah, APS penduduk berumur 13-15 tahun bagi perempuan baik di perkotaan maupun di perdesaan sedikit lebih tinggi daripada laki-laki.

Gambar 4.4
APS Penduduk Berumur 13-15 Tahun menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017

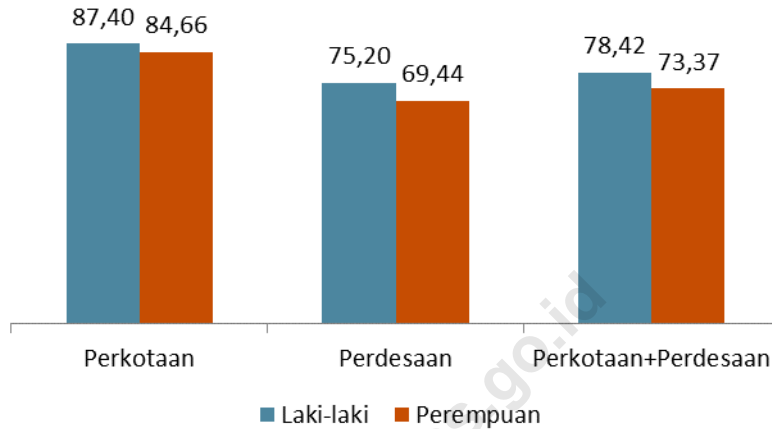


Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

3. APS Penduduk Berumur 16-18 Tahun

- Secara regional, APS penduduk laki-laki berumur 16-18 tahun, sedikit lebih tinggi dibandingkan APS penduduk perempuan.
- Bila dibandingkan menurut tipe daerah, APS penduduk berumur 16-18 tahun di daerah perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan, baik perempuan maupun laki-laki.
- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 16-18 tahun, sebanyak 78 orang diantaranya masih bersekolah.
- Dari 100 penduduk perempuan berumur 16-18 tahun, sebanyak 73 orang diantaranya masih bersekolah.

Gambar 4.5
APS Penduduk Berumur 16-18 Tahun menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017



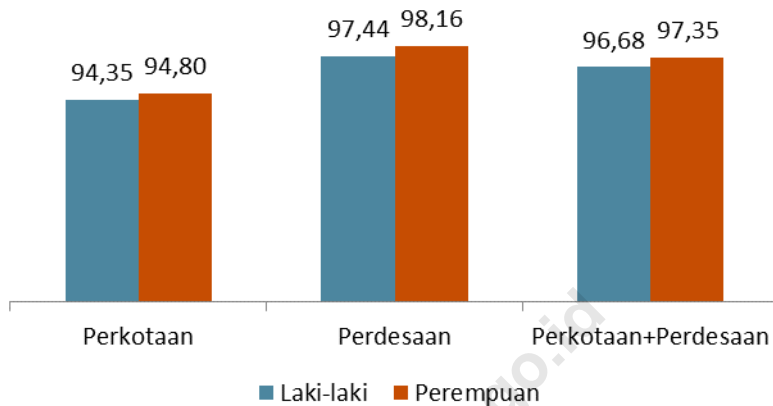
Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

D. Angka Partisipasi Murni (APM)

1. APM SD/MI/Paket A

- Angka Partisipasi Murni (APM) jenjang SD/MI/Paket A yaitu penduduk berumur 7-12 tahun yang masih bersekolah di SD/MI/Paket A untuk laki-laki lebih rendah dibanding APM perempuan.
- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 7-12 tahun, sebanyak 97 orang diantaranya masih bersekolah di SD/MI/Paket A.
- Dari 100 penduduk perempuan berumur 7-12 tahun, sebanyak 97 orang diantaranya masih bersekolah di SD/MI/Paket A.
- APM SD/MI/Paket A di daerah perkotaan dan perdesaan menunjukkan pola yang sama, di mana APM perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki.

Gambar 4.6
APM SD/MI/Paket A menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017

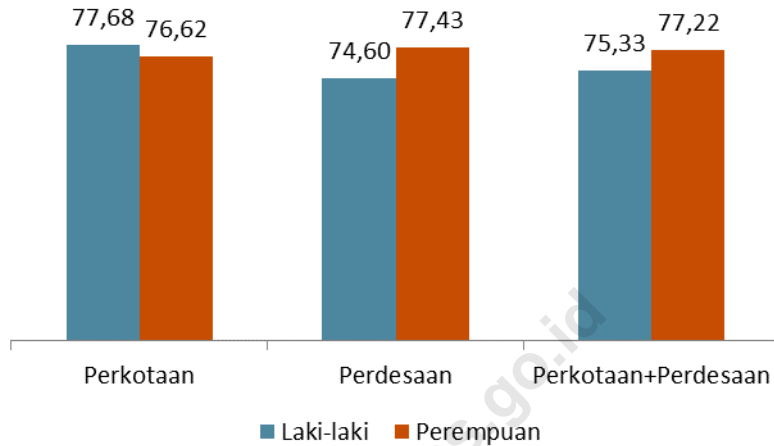


Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

2. APM SMP/MTs/Paket B

- Bila dibandingkan APM SD/MI/Paket A, terlihat bahwa APM jenjang SMP/MTs/Paket B yaitu penduduk berumur 13-15 tahun yang masih bersekolah di SMP/MTs/Paket B lebih rendah, baik perempuan maupun laki-laki.
- Secara umum, APM SMP/MTs/Paket B perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki.
- Dari 100 penduduk perempuan berumur 13-15 tahun, sebanyak 77 orang diantaranya masih bersekolah di SMP/MTs/Paket B.
- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 13-15 tahun, sebanyak 75 orang diantaranya masih bersekolah di SMP/MTs/ Paket B.

Gambar 4.7
APM SMP/MTs/Paket B menurut Jenis Kelamin dan
Daerah Tempat Tinggal, 2017



Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

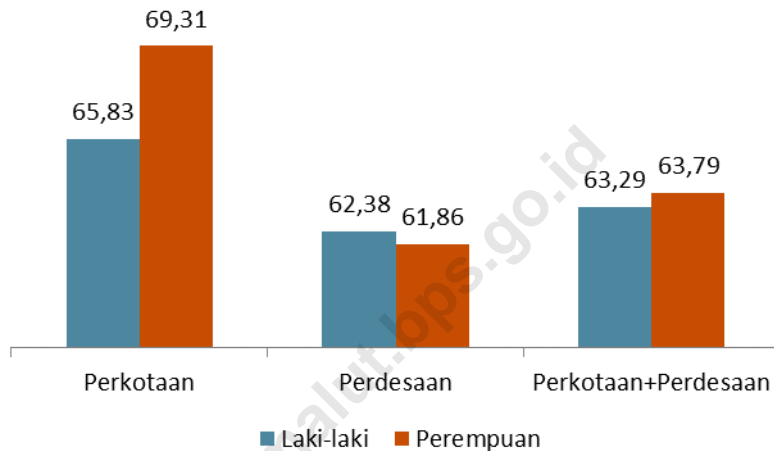
- Di daerah perkotaan, APM SMP/MTs/Paket B perempuan lebih rendah dibanding APM laki-laki pada jenjang pendidikan yang sama.
- Di daerah perdesaan, APM SMP/MTs/Paket B perempuan lebih tinggi dibanding APM laki-laki pada jenjang pendidikan yang sama.

3. APM SMA/SMK/MA/Paket C

- Bila dibandingkan dengan APM SD/MI/Paket A dan SMP/MTs/Paket B, terlihat bahwa APM jenjang SMA/SMK/MA/Paket C yaitu penduduk berumur 16-18 tahun yang masih bersekolah di SMA/SMK/MA/Paket C lebih rendah, baik perempuan maupun laki-laki.
- Dari 100 penduduk perempuan berumur 16-18 tahun, sebanyak 64 orang diantaranya masih bersekolah di SMA/SMK/MA/Paket C.

- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 16-18 tahun, sebanyak 63 orang diantaranya masih bersekolah di SMA/SMK/MA/Paket C.

Gambar 4.8
APM SMA/SMK/MA/Paket C menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017



Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

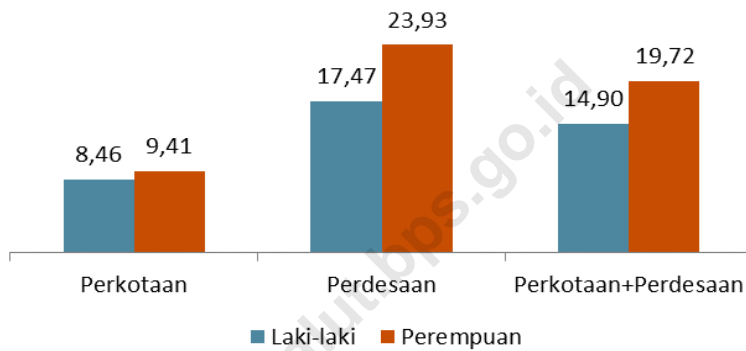
- Di perkotaan, APM SMA/SMK/MA/Paket C bagi laki-laki lebih rendah dibanding perempuan. Hal yang berbeda terjadi di daerah perdesaan.

E. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Tidak Memiliki Ijazah

- Secara umum, penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah lebih tinggi dibanding laki-laki, khususnya di perdesaan.
- Dari 100 penduduk perempuan, sebanyak 20 orang diantaranya tidak memiliki ijazah.
- Dari 100 penduduk laki-laki, sebanyak 15 orang diantaranya tidak memiliki ijazah.

- Menurut daerah tempat tinggal, laki-laki dan perempuan yang tidak memiliki ijazah di perkotaan lebih rendah dibandingkan di perdesaan.

Gambar 4.9
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Tidak Memiliki Ijazah menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017

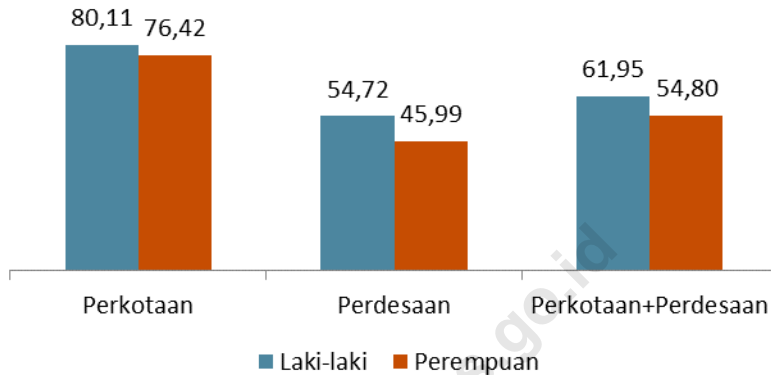


Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

F. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Dasar

- Penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas yang berhasil menamatkan pendidikan dasar (minimal tamat SMP/MTs) lebih rendah dibandingkan laki-laki.
- Rendahnya pencapaian pendidikan dasar bagi perempuan terjadi di perkotaan dan perdesaan.
- Dari 100 penduduk perempuan, sebanyak 55 orang diantaranya berhasil menamatkan pendidikan dasar.
- Dari 100 penduduk laki-laki, sebanyak 62 orang diantaranya berhasil menamatkan pendidikan dasar.

Gambar 4.10
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Dasar menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017



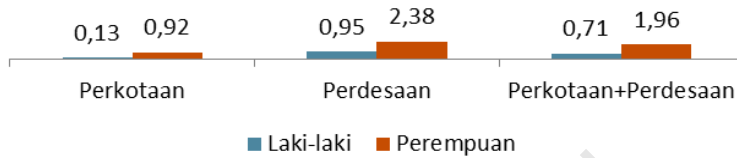
Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

- Penduduk perempuan maupun laki-laki yang berhasil menamatkan pendidikan dasar di perdesaan jauh lebih rendah daripada di perkotaan.

G. Angka Buta Huruf

- Penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas yang buta huruf lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki.
- Dari 100 penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas, ada sebanyak 2 orang yang buta huruf.
- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 15 tahun ke atas, ada sebanyak 1 orang yang buta huruf.

Gambar 4.11
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017



Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

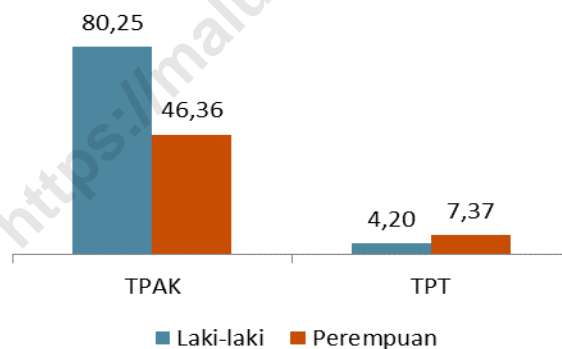
- Penduduk perempuan maupun laki-laki yang buta huruf di perdesaan relatif lebih tinggi daripada penduduk yang tinggal di perkotaan.

5. KETENAGAKERJAAN

A. TPAK dan TPT

- Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan sebesar 46,36 persen, lebih rendah dibandingkan TPAK laki-laki sebesar 80,25 persen.
- Tingkat pengangguran terbuka (TPT) perempuan (7,37 persen) lebih tinggi dibandingkan dengan TPT laki-laki (4,20 persen).

Gambar 5.1
TPAK dan TPT Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin, 2017



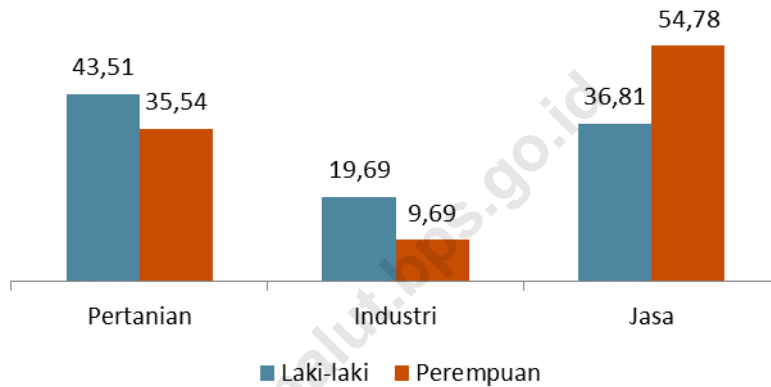
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2017

B. Lapangan Usaha

- Penyerapan tenaga kerja perempuan lebih dominan di bidang jasa, sementara tenaga kerja laki-laki lebih banyak diserap di bidang pertanian.
- Dari 100 penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas yang bekerja, 35 orang diantaranya bekerja di sektor pertanian, 10 orang di industri dan 55 orang di jasa.

- Dari 100 penduduk laki-laki berumur 15 tahun ke atas yang bekerja, 43 orang diantaranya bekerja di sektor pertanian, 20 orang di industri dan 37 orang di jasa.

Gambar 5.2
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Pekerjaan, 2017



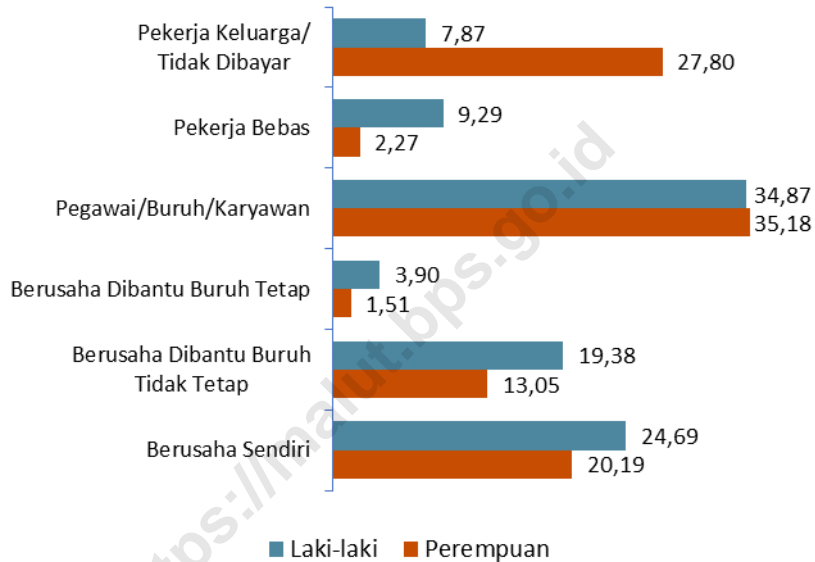
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2017

C. Status Pekerjaan

- Status pekerjaan sebagai pengusaha dan pekerja bebas lebih didominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan.
- Sementara pekerjaan sebagai pegawai/buruh/karyawan dan pekerja keluarga/tidak dibayar lebih didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki.
- Dari 100 penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas yang bekerja, 20 orang diantaranya berusaha sendiri, 15 orang berusaha dibantu buruh, 35 orang pegawai/buruh/karyawan, 2 orang pekerja bebas dan 28 orang pekerja keluarga/tidak dibayar.
- Dari 100 penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas yang bekerja, 25 orang diantaranya berusaha sendiri, 23

orang berusaha dibantu buruh, 35 orang pegawai/buruh/karyawan, 9 orang pekerja bebas, dan 8 orang pekerja keluarga/tidak dibayar.

Gambar 5.3
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan, 2017



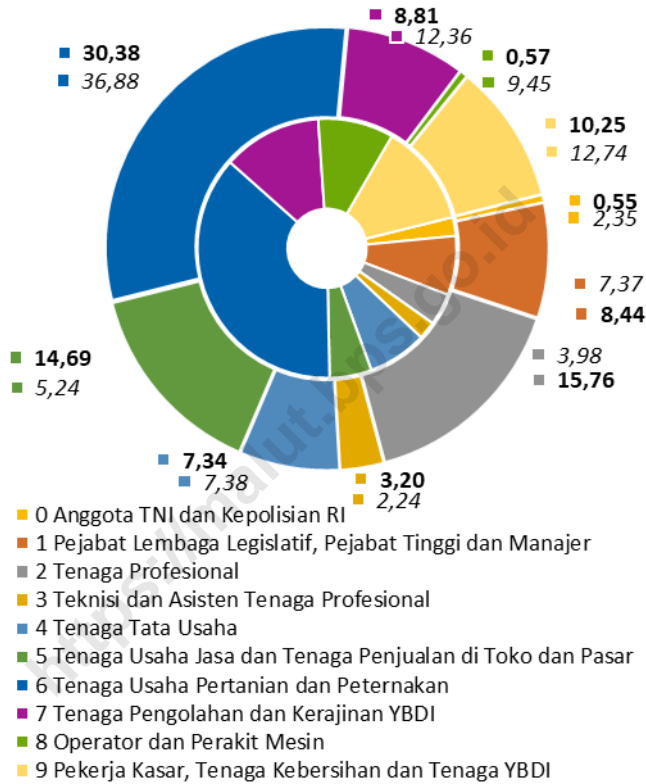
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2017

D. Jenis Pekerjaan

- Jenis pekerjaan yang lebih banyak dipilih oleh penduduk laki-laki berumur 15 tahun ke atas yang bekerja adalah tenaga usaha pertanian dan peternakan (36,88 persen), pekerja kasar dan tenaga kebersihan(12,74 persen) serta tenaga pengolahan dan kerajinan (12,36 persen).
- Jenis pekerjaan yang lebih banyak dipilih oleh penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas yang bekerja adalah tenaga usaha pertanian dan peternakan (30,38 persen), tenaga profesional (15,76 persen), tenaga usaha jasa dan

tenaga penjualan di toko dan pasar (14,69 persen), serta pekerja kasar dan tenaga kebersihan (10,25 persen).

Gambar 5.4
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan, 2017



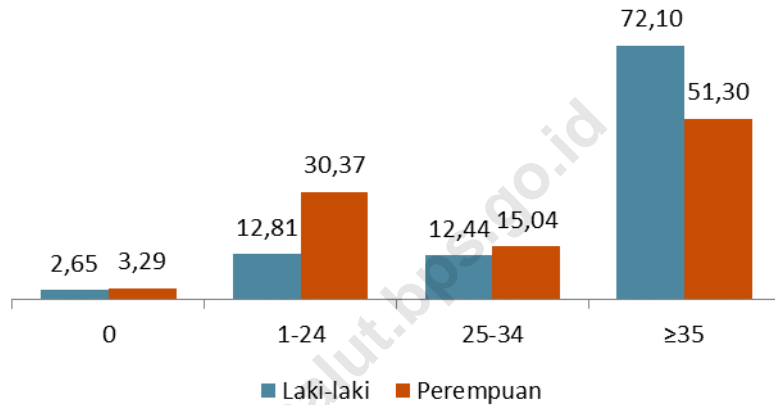
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2017

E. Jam Kerja

- Secara umum, sebagian besar penduduk berumur 15 tahun ke atas bekerja lebih dari 35 jam selama seminggu, baik perempuan maupun laki-laki.
- Penduduk laki-laki yang bekerja selama seminggu lebih dari 35 jam sebesar 72,10 persen, sedangkan perempuan hanya sekitar 51,30 persen.

- Persentase perempuan dengan jumlah jam kerja selama seminggu kurang dari 35 jam lebih tinggi dibanding laki-laki.

Gambar 5.5
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja selama Seminggu yang Lalu menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2017



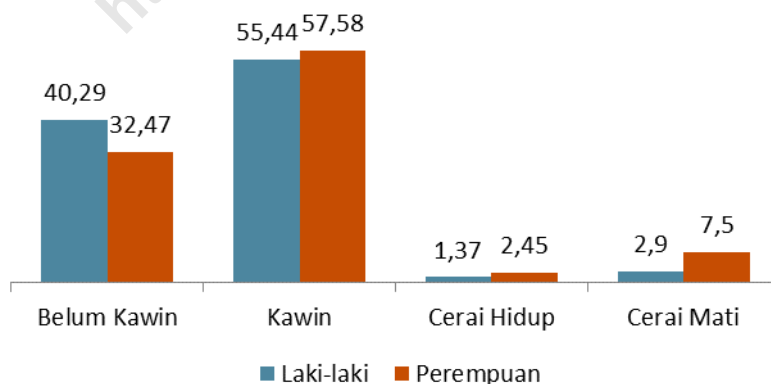
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2017

6. STATUS SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA

A. Status Perkawinan

- Pada 2017, lebih dari separuh penduduk laki-laki maupun perempuan yang berumur 10 tahun ke atas berstatus kawin.
- Dari 100 penduduk perempuan, sebanyak 58 orang diantaranya berstatus kawin, 32 orang belum kawin, 8 orang cerai mati dan 2 orang cerai hidup.
- Dari 100 penduduk laki-laki, sebanyak 56 orang diantaranya berstatus kawin, 40 orang belum kawin, 3 orang cerai mati dan 1 orang cerai hidup.

Gambar 6.1
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, 2017



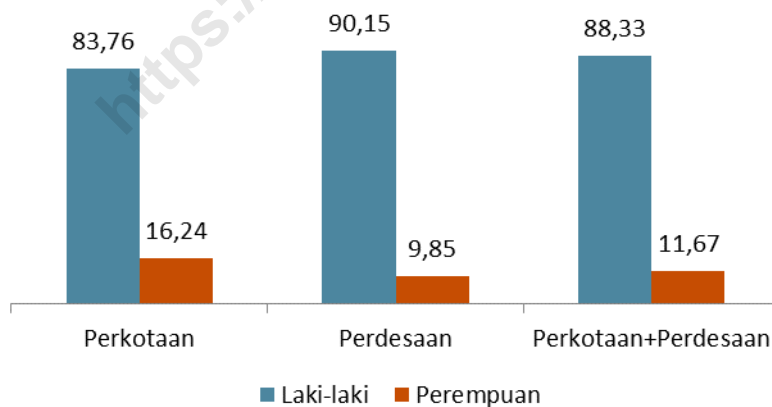
Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

- Perempuan berstatus belum kawin (32,47 persen) lebih sedikit daripada laki-laki (40,29 persen). Sebaliknya perempuan berstatus kawin lebih banyak daripada laki-laki.
- Perempuan yang berstatus cerai, baik cerai hidup (2,45 persen) maupun cerai mati (7,50 persen) lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki (1,37 persen dan 2,90 persen).

B. Kepala Rumah Tangga (KRT)

- Secara umum KRT di Maluku Utara masih didominasi oleh laki-laki baik di perkotaan maupun di perdesaan.
- Dari 100 KRT, sebanyak 12 KRT diantaranya adalah perempuan dan 88 KRT lainnya adalah laki-laki.

Gambar 6.2
Persentase Rumah Tangga menurut
Jenis Kelamin KRT dan Daerah Tempat Tinggal, 2017



Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

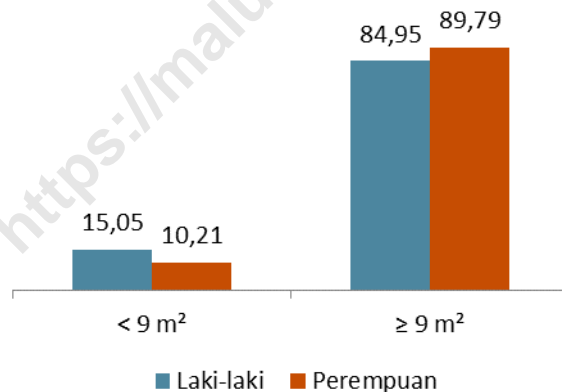
- Berdasarkan daerah tempat tinggal, KRT perempuan di daerah perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan.
- Dari 100 KRT yang tinggal di perkotaan, 16 orang adalah perempuan dan 84 orang adalah laki-laki.

- Dari 100 KRT yang tinggal di perdesaan, 10 orang adalah perempuan dan 90 orang adalah laki-laki.

C. Luas Lantai

- Luas lantai rumah tempat tinggal yang dikepalai perempuan lebih luas daripada rumah yang dikepalai perempuan.
- Rumah tangga dengan luas lantai per kapita kurang dari 9 m², lebih banyak terdapat pada rumah tangga dengan KRT laki-laki dibandingkan perempuan.

Gambar 6.3
Persentase Rumah Tangga yang Menempati
Rumah dengan Luas Lantai < 9 m² dan ≥ 9 m² Per Kapita
menurut Jenis Kelamin KRT, 2017



Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

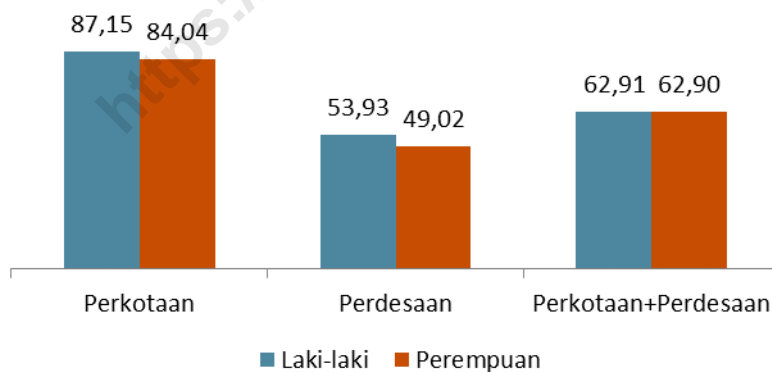
- Dari 100 rumah tangga yang dikepalai perempuan, ada 10 rumah tangga dengan luas lantai per kapita kurang dari 9 m² dan 90 rumah tangga dengan luas lantai per kapitanya lebih dari 9 m².
- Dari 100 rumah tangga yang dikepalai laki-laki, ada 15 rumah tangga dengan luas lantai per kapita kurang dari 9

m² dan 85 rumah tangga dengan luas lantai per kapitanya lebih dari 9 m².

D. Akses Air Minum Bersih

- Pada 2017, persentase rumah tangga dengan KRT laki-laki yang mengakses air minum bersih hampir sama dengan rumah tangga dengan KRT perempuan.
- Dari 100 rumah tangga yang dikepalai perempuan, terdapat 63 rumah tangga yang mengakses air minum bersih.
- Dari 100 rumah tangga yang dikepalai laki-laki, terdapat 63 rumah tangga yang menggunakan air minum bersih.

Gambar 6.4
Persentase Rumah Tangga yang Mengakses
Air Bersih menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga
dan
Daerah Tempat Tinggal, 2017



Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

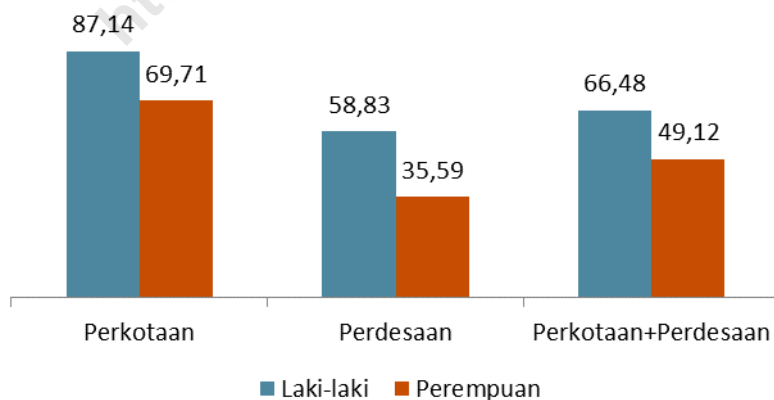
- Rumah tangga di daerah perkotaan lebih banyak yang menggunakan air minum bersih dibandingkan dengan rumah tangga di daerah perdesaan, baik rumah tangga yang dikepalai laki-laki maupun perempuan.

- Di perkotaan, rumah tangga dengan KRT laki-laki yang mengakses air minum bersih (87,15 persen) lebih banyak dibandingkan rumah tangga dengan KRT perempuan (84,04 persen).
- Di perdesaan, rumah tangga dengan KRT laki-laki yang mengakses air minum bersih (53,93 persen) lebih banyak dibandingkan rumah tangga dengan KRT perempuan (49,02 persen).

E. Akses terhadap Teknologi Informasi

- Akses teknologi informasi dengan menggunakan telepon lebih banyak dilakukan oleh KRT laki-laki dibandingkan dengan KRT perempuan, baik di perkotaan ataupun perdesaan.

Gambar 6.5
Persentase Kepala Rumah Tangga yang Menguasai/Memiliki Telepon Seluler (HP) dalam 3 Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2017



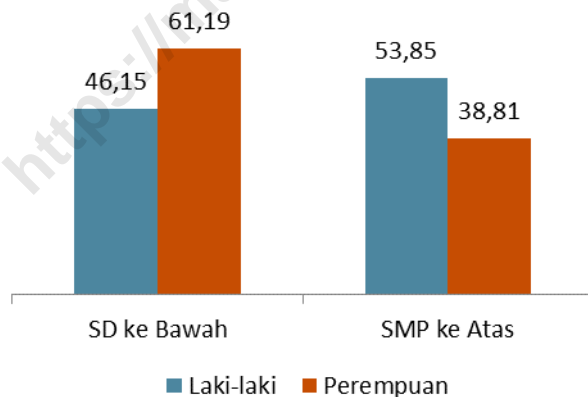
Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

- Dari 100 KRT perempuan, ada 49 KRT yang menguasai/memiliki telepon seluler (HP) untuk mengakses teknologi informasi.
- Dari 100 KRT laki-laki, ada 66 KRT yang menguasai/memiliki telepon seluler (HP) untuk mengakses teknologi informasi.

F. Pendidikan Kepala Rumah Tangga

- Pendidikan tertinggi yang ditamatkan kepala rumah tangga laki-laki lebih baik bila dibandingkan dengan kepala rumah tangga perempuan.

Gambar 6.6
Persentase Kepala Rumah Tangga menurut
Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tertinggi
yang Ditamatkan, 2017



Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

- Dari 100 kepala rumah tangga perempuan, ada sebanyak 61 orang yang berpendidikan SD ke bawah dan 39 orang berpendidikan SMP ke atas.

- Dari 100 kepala rumah tangga laki-laki, ada sebanyak 46 orang yang berpendidikan SD ke bawah dan 54 orang berpendidikan SMP ke atas.

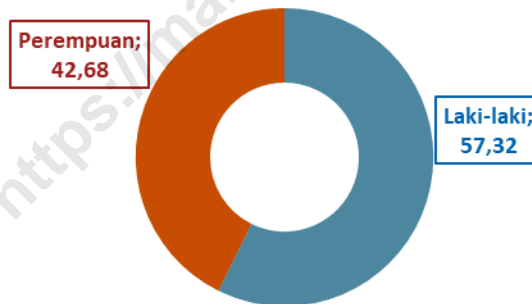
<https://malut.bps.go.id>

7. KEPEMIMPINAN DAN PEMERINTAHAN

Pegawai Negeri Sipil (PNS)

- Jumlah PNS pada 2017 di Maluku Utara sebanyak 4.285 orang, dimana PNS laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan PNS perempuan.
- Dari 100 pegawai negeri sipil, 57 orang diantaranya adalah laki-laki dan 43 orang lainnya adalah perempuan.

Gambar 7.1
Persentase Pegawai Negeri Sipil menurut Jenis Kelamin, 2016

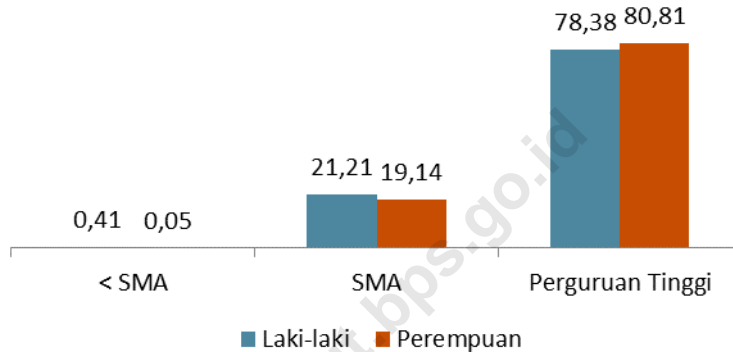


Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Maluku Utara, 2016

- PNS di Maluku Utara didominasi oleh pegawai dengan pendidikan minimal D1 (perguruan tinggi).
- Dari total PNS perempuan, 80,81 persen berpendidikan minimal D1, 19,14 persen berpendidikan SMA dan 0,05 persen berpendidikan SMP ke bawah.

- Dari total PNS laki-laki, 78,38 persen berpendidikan minimal D1, 21,21 persen berpendidikan SMA dan 0,41 persen berpendidikan SMP ke bawah.

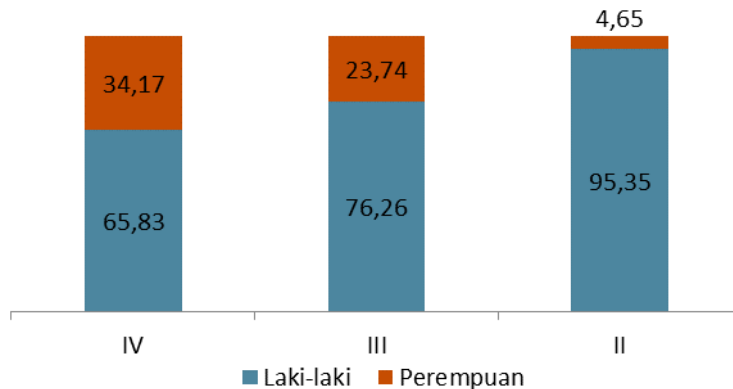
Gambar 7.2
Persentase Pegawai Negeri Sipil menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan, 2016



Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Maluku Utara, 2016

- Secara umum, PNS laki-laki lebih mendominasi jabatan struktural Eselon II-IV dibanding PNS perempuan.

Gambar 7.3
Persentase Pegawai Negeri Sipil yang Menduduki Jabatan Eselon II-IV menurut Jenis Kelamin, 2017



Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Maluku Utara, 2016

- Dari 100 pejabat Eselon II, sebanyak 5 orang adalah perempuan dan 95 orang adalah laki-laki.
- Dari 100 pejabat Eselon III, sebanyak 24 orang adalah perempuan dan 76 orang adalah laki-laki.
- Dari 100 pejabat Eselon IV, sebanyak 34 orang adalah perempuan dan 66 orang adalah laki-laki.

<https://malut.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU UTARA**

Jl. Stadion No 65 Ternate 97712 • (0921) 3121650
malut.bps.go.id • bps8200@bps.go.id